

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH PADA PESERTA DIDIK

Yely Wulandari

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: yeliwuland13@gmail.com

Sudianto

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

Learning strategy is a series of planned activities that include methods, techniques, and the utilization of instructional media designed systematically to achieve educational objectives. This study aims to describe teachers' strategies in improving students' understanding in Fiqh subjects. The research problem focuses on how teachers implement strategies to enhance students' comprehension of Fiqh. This study employs a qualitative approach with a library research design. Data were obtained through literature review and analysis of relevant books, scientific journals, and academic documents. The findings indicate that, based on the literature, improving students' understanding begins with the preparation of Lesson Plans (RPP), the preparation of learning materials and media, and the selection of appropriate approaches, models, and methods aligned with students' characteristics and classroom conditions. Effective learning interaction positions the teacher as an educator, mentor, and role model for students.

Keywords: Learning Strategy, Fiqh, Students' Understanding, Teacher

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan yang mencakup metode, teknik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh. Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman fiqh pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa berdasarkan literatur, peningkatan pemahaman siswa diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan materi dan media pembelajaran, serta pemilihan pendekatan, model, dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Interaksi pembelajaran berlangsung secara efektif, di mana guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Fiqh, Pemahaman Siswa, Guru

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang belum menerapkan strategi pembelajaran secara tepat dan cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Kondisi pembelajaran di kelas sering kali berlangsung secara monoton, kurang kondusif, dan bersifat satu arah. Guru lebih dominan menyampaikan materi melalui metode ceramah, sementara peserta didik cenderung pasif dan kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengatasi suasana yang

kurang tertib juga belum optimal. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik¹.

Fiqih merupakan salah satu mata Pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pegangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai sarana untuk memahami hukum-hukum agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter siswa. pembelajaran fiqih dianggap memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa empati².

Informasi yang peneliti dapatkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam belajar fiqih, agar lebih mudah mempelajari mata pelajaran fiqih di kelas dan tidak terkesan membosankan maka diperlukan guru kreatif dan inovatif yang dapat memilih serta mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. penggunaan metode yang inovatif dan interaktif seperti halnya metode demonstrasi semakin meningkat. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memperkenalkan atau memperagakan konsep atau proses tertentu. Penggunaan metode ini sangat penting untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan³.

Beberapa guru fiqih tampak masih kurang memahami karakteristik siswa mereka, sehingga masih menggunakan metode ceramah atau metode lihat. Dalam pembelajaran fiqih tidak hanya penjelasan verbal saja, akan tetapi harus menyertakan pembuktian melalui berbagai teori. Beberapa materi memerlukan pengamatan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Terdapat masih menggunakan metode ceramah sehingga potensi peserta didik dalam memahami fiqih kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah di kalangan peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan ini. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memahami bagaimana proses belajar siswa berlangsung. Cara siswa belajar sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individual peserta didik. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel penting dalam kondisi pembelajaran, karena mencerminkan kualitas dan keunikan masing-masing individu⁴.

Jadi untuk mengatasi masalah strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa agar tidak berkelanjutan, maka perlu diterapkan teori belajar humanistik dan konstruktivisme. Teori belajar humanistik yaitu teori yang menekankan bahwa pembelajaran harus membuat siswa nyaman, tidak tertekan, dapat menghargai kebutuhan dan potensi individu. Sedangkan teori

¹ Abdurrahmansyah "*Kajian Teoritik Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*" (Pt. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), hlm. 298.

² Zaitun Abidin, "Peran Pembelajaran Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 2 (2025): hlm. 222.

³ Abdul Muhaimin Akhmadi dkk, "Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa MTS Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5, No 1 (2025): hlm. 510.

⁴ Erwinsyah, Alfian. "Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2017): hlm. 69-84.

konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dalam teori humanistik dan konstruktivisme dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman serta siswa terlibat aktif, bukan hanya mendengar ceramah sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran fiqih, jadi dalam menghadapi dan memahami situasi siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, seorang guru dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu guru harus mengetahui tingkat pemahaman siswa, sehingga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan memahami berbagai fenomena melalui analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan secara sistematis berbagai aspek strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih berdasarkan hasil penelitian terdahulu, buku, dan jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama; dokumentasi, dan penelusuran literatur terhadap sumber yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta karya tulis akademik lainnya yang membahas strategi pembelajaran Fiqih, tantangan dalam proses pembelajaran, serta efektivitas penerapan strategi tersebut. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah secara mendalam isi dokumen tertulis, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membandingkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Sumber data penelitian ini berupa berbagai literatur tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Fiqih dan pemahaman siswa. Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk teks tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses pengkajian secara mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan dan membandingkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dengan menghubungkan satu sumber dengan sumber lainnya sehingga menghasilkan sintesis dan kesimpulan yang komprehensif. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian teori dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya supaya tidak salah menafsirkan isi teori atau data, sehingga hasil kajian memiliki objektivitas dan tingkat ketepatan yang tinggi serta berkontribusi secara ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Digunakan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Strategi pembelajaran sering disetarakan dengan metode pembelajaran karena keduanya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut⁵;

1.) Strategi Ekspositoris

Strategi Ekspositoris adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswanya, dengan maksud agar siswanya memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Strategi pembelajaran ini sering dinamakan dengan pembelajaran langsung karena berpusat pada guru. Dalam hal ini seorang guru aktif menyampaikan materi kepada siswanya secara terperinci. Jenis strategi ini merupakan model lama yang sering digunakan para pendidik seperti halnya pendidikan agama islam yang terkhusus pada pelajaran Fiqih. Metode yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, karena metode tersebut lebih mengedepankan transfer of knowledge atau penyampaian materi secara langsung kepada peserta didik.

2.) Strategi Inquiry

Strategi Inquiry Adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam strategi ini yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar bagi siswanya. Strategi pembelajaran inquiry merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dapat dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswanya. Metode yang dapat diterapkan dalam strategi ini adalah metode latihan(drill), metode pemberian tugas.

3.) Strategi Contextual Teaching and Learning

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan untuk memberikan motivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata⁶. Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi

⁵ Aisyah Azani dkk, "Strategi Dan Model Pembelajaran Fiqih" (Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 24-26.

⁶ Fahriyeh, Lutfiyatul. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2.2 (2024): hlm. 95-103.

yang diajarkan siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian hasil dari pembelajaran tersebut diharapkan lebih bernakna bagi siswa.

Jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih strategi tersebut bertujuan supaya seorang guru dalam mengarahkan siswa dalam memahami, mengenali dan menghayati hukum islam supaya siswa dapat terarahkan untuk senantiasa taat dan patuh kepada Allah sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah. Misalkan saja pada mata pelajaran pendidikan ibadah shalat adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam terutama sumber-sumber ajaran dan sendi-sendi lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

4.) Strategi Pemecahan Masalah

Strategi ini menyajikan pelajaran dengan cara mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi problem solvingsangat potensial dalam memberikan pelatihan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam rangka menghadapi masalah baik dalam masalah pribadi maupun dalam masalah kelompok. Tugas seorang guru dalam strategi problem solving adalah memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan.

Adapun Prinsip adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran. Prinsip umumnya yaitu bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan seorang guru harus bisa memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran antara lain yakni (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktifitas, (3) individualis, (4) integrasi, dan (5) interaktif⁷.

1.) Berorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Segala aktifitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh seorang guru agar tercapai tujuan tersebut pembelajaran harus berpraktek secara langsung atau menggunakan strategi eksperimental, demikian juga halnya mana kala kita menginginkan agar pembelajaran dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara tidak efektif jika penggunaan strategi pemecah dengan diskusi.

2.) Aktivitas

Aktivitas pembelajaran sangat penting karena dengan aktivitas pembelajaran fisik ataupun psikis siswa lebih terbuka untuk berfikir kedepannya dan lebih memiliki rasa jujur serta memperoleh pengalaman adalah suatu tujuan yang diinginkan, pengalaman untuk sebuah pembelajaran tidak hanya didalam ruangan di luar ruangan pun siswa dapat dengan mudah belajar seperti belajar dengan alam dan lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran

⁷ Yai Sekarsari, "Strategi Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MA Miftahul Huda" (Metro, 2021), hlm. 11.

harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis.

3.) Individualitas

Walaupun kita mengajar pada kelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Semakin tinggi keberhasilan yang dicapai peserta didik maka semakin berkualitas proses pembelajaran guru tersebut. Seorang pengajar tidak diperbolehkan untuk bersikap individualis atau pilih kasih karena akan berdampak buruk kepada siswa, siswa yang tidak diperhatikan akan merasa dirinya paling tidak berguna dan merasa paling sulit memahami pelajaran. Individualis memiliki beberapa konteks yang disebabkan oleh beberapa hal seperti; setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda, setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya tersendiri, setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda, setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan pengajaran perbedaan individual

4.) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian pelajar secara terintegrasi. Seorang guru harus dihati ditanami sebuah usaha yang utuh tujuan yang bisa membuat anak didiknya lebih maju dan dilengkapi dengan sebuah kualitas, kejujuran serta konsisten semua itu bertujuan agar guru lebih bisa membuat peserta didiknya lebih banyak memiliki wawasan.

5.) Interaktif

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar⁸.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik memiliki implikasi langsung pada bagaimana kita mendesain pembelajaran, terutama untuk materi yang kompleks seperti fiqh. Untuk siswa usia sekolah dasar yang berpikir konkret, pembelajaran fiqh harus fokus pada aspek praktik dan pembiasaan. Materi seperti tata cara wudhu dan shalat diajarkan melalui demonstrasi, lagu, dan permainan peran. Penekanan bukan pada dalil-dalil yang rumit, melainkan pada kebenaran gerakan dan bacaan serta menumbuhkan rasa cinta pada ibadah. Bagi siswa remaja yang mulai berpikir kritis dan abstrak, pembelajaran fiqh harus berevolusi. Tidak cukup lagi hanya mengajarkan "apa" dan "bagaimana", tetapi harus menjawab "mengapa". Desain pembelajaran perlu mengintegrasikan pembahasan tentang magasbid syariah atau tujuan-tujuan luhur di balik sebuah hukum fiqh. Misalnya, saat membahas larangan riba, tidak hanya dalilnya yang disajikan, tetapi juga dianalisis dampak buruk riba terhadap keadilan ekonomi dan sosial. Pendekatan ini mengubah fiqh dari sekadar aturan yang kaku menjadi sebuah sistem yang logis, adil, dan relevan⁹.

⁸ Aisyah Azani Dkk, "*Strategi Dan Model Pembelajaran Fiqih*" (Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 27.

⁹ Waston, "*Desain Pembelajaran P.AI*" (Muhammadiyah University Press, 2025), hlm. 69.

Menghadapi keragaman latar belakang siswa, desain pembelajaran fiqih juga harus mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat (ikhtilaf). Guru sebaiknya tidak hanya menyajikan satu pendapat mazhab sebagai satu-satunya kebenaran. Sebaliknya, siswa perlu diperkenalkan pada fakta bahwa para ulama besar pun bisa berbeda pendapat dalam masalah-masalah furu'iyah (cabang). Desain pembelajaran berbasis studi kasus, di mana siswa diminta menganalisis argumen dari berbagai mazhab, dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun kedewasaan intelektual dan sikap saling menghargai. Ini sangat penting untuk membentengi siswa dari pemahaman agama yang sempit dan kaku.

Pentingnya Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik

Dalam pembelajaran fikih seorang guru dituntut untuk mampu memahamkan kepada siswa bahwa Alqur'an dan hadist sebagai sumber utama ilmu fikih, perlu digali agar terus dapat berkembang mengikuti dan menjawab setiap persoalan hukum disetiap saat, sebab sebagai ilmu harus terus dikembangkan dan digali dari sumbernya. Jadi setiap persoalan dalam kehidupan dituntut untuk meresponnya dengan jalan berijtihad. Berbagai metode ijtihad yang dilakukan oleh ulama dalam mengistimbatkan hukum islam antara lain metode qiyas, istihsan, istislah dan istishhab. Dalam pembelajaran fiqih ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek perubahan sikap atau pengamalan. Fiqih sebagai sikap.

Dalam ajaran Islam Allah mewajibkan hamba-Nya beberapa kewajiban yang harus ditunaikan, karena Allah yang mewajibkan ibadah-ibadah itu sangat mengetahui tentang kemaslahatan manusia dan kemanfaatannya. Salah satu syarat sahnya ibadah jika dikerjakan sesuai dengan tuntutan syariat Islam dan cara beribadah itu dapat dipelajari dalam ilmu fiqih. Untuk mengerti dan memahami ibadah, seseorang harus memahami dan mengerti pula tentang ilmu fiqih. Ilmu Fiqih ialah Ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas. Syariat Islam secara luas meliputi ketentuan hukum aqidah, akhlaq dan Ibadah, dan secara sempit yaitu ketentuan-ketentuan hukum tentang ibadah yang disusun dalam ilmu Fiqh. Seorang guru pendidikan agama khususnya guru fikih harus menyadari tentang hakikat ibadah. Hakikat beribadah adalah ketundukan yang timbul karena jiwa yang merasakan cinta dan kebesaran-Nya, serta keyakinan akan ketentuan hukum-Nya¹⁰.

Hakikat ibadah mengandung suatu pengertian tidak menolak sesuatu hukum Allah dan meminta sesuatu yang hanya kepada-Nya. Dalil Al-Qur'an yang mendasari pentingnya ilmu dan proses belajar mengajar dapat ditemukan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi;

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ • خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ • أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ • الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ • عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” QS. Al-'Alaq [96]: 1-5¹¹. Ayat ini menegaskan bahwa proses belajar mengajar adalah perintah Allah, dan pendidikan merupakan bagian fundamental dalam Islam. Dengan pemahaman ini,

¹⁰ Hafshah, "Pembelajaran Fiqih" (Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 12-13.

¹¹ QS. Al-'Alaq [96]: 1-5.

guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkan ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5 dalam Al-Qur’an, menurut pendapat ulama Ibnu Katsir, ayat “Iqra” merupakan wahyu pertama yang menegaskan urgensi membaca dan menuntut ilmu sebagai fondasi utama dalam Islam. Perintah membaca tersebut tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi juga memahami, menelaah, dan mengkaji ciptaan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat mulia serta menjadikannya sebagai dasar dalam membangun peradaban dan kehidupan manusia.

Selain itu, terdapat Hadist yang menegaskan kewajiban menuntut ilmu yaitu, Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah, Kitab al-‘Ilm, Hadist no. 224) yang berbunyi;¹²

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya; “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”

Hadist ini menjadi landasan bahwa setiap Muslim, termasuk siswa, memiliki kewajiban menuntut ilmu, sehingga strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan Fiqih memiliki dasar syar’i yang jelas. Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu “Ṭalabul ‘ilmi farīḍah ‘alā kulli muslim”, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah. Menurut pendapat ulama Muhammad Nasiruddin al-Albani, hadis ini berstatus hasan karena memiliki beberapa jalur periwayatan yang saling menguatkan, sehingga dapat dijadikan hujjah dalam menetapkan kewajiban menuntut ilmu. Sementara itu, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa kewajiban yang dimaksud dalam hadis tersebut adalah kewajiban mempelajari ilmu yang bersifat fardhu ‘ain, yakni ilmu yang wajib diketahui setiap Muslim untuk melaksanakan kewajiban agamanya, seperti ilmu tentang shalat, puasa, zakat, dan hukum-hukum dasar dalam Fiqih¹³.

Metode Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik

Metode pembelajaran fiqih pada peserta didik memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara tepat. Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menerapkan fiqih dengan baik, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan. Berikut adalah beberapa metode yang efektif dalam pembelajaran fiqih;

1.) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam konteks fiqih, guru dapat menjelaskan konsep-konsep dasar, sumber hukum, serta klasifikasi hukum dengan menggunakan contoh yang relevan. Ceramah yang disertai dengan diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong mereka untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

2.) Metode Diskusi

Diskusi kelompok adalah metode yang efektif untuk membahas topik-topik fiqih yang kompleks. Dalam metode ini, peserta didik dapat dibagi menjadi kelompok-

¹² Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Al-‘Ilm, Bab Fadl Al-‘Ulama’, Hadis No. 224.

¹³ Syarifah, Umayyatus. "Peran Dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (W. 1998) Dalam Perkembangan Ilmu Hadis." *Rinayah* 1, No. 1 (2015): hlm. 1-

kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu masalah fiqih atau kasus tertentu. Dengan berbagi pandangan dan berargumentasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta memperdalam pemahaman mereka tentang fiqih.

3.) Metode Praktik

Mengingat fiqih berkaitan erat dengan praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari, metode praktik sangat penting. Peserta didik dapat diajak untuk melakukan praktik ibadah, seperti shalat, zakat, dan puasa, serta memahami tata cara dan syarat-syaratnya. Melalui praktik langsung, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan merasakan esensi dari ajaran yang mereka pelajari.

4.) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus memungkinkan peserta didik untuk menganalisis situasi nyata yang berkaitan dengan hukum fiqih. Melalui studi kasus, peserta didik dapat diajak untuk mengeksplorasi berbagai pandangan ulama tentang suatu masalah, serta menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk lebih kritis dalam mempelajari fiqih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

5.) Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan meminta peserta didik untuk mengembangkan proyek yang berkaitan dengan fiqih. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat makalah, presentasi, atau poster tentang tema tertentu dalam fiqih. Melalui proyek ini, peserta didik akan terlibat dalam penelitian dan diskusi mendalam, serta mempelajari cara mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada orang lain.

6.) Metode Multimedia dan Teknologi

Penggunaan multimedia dan teknologi dalam pembelajaran fiqih dapat membuat materi lebih menarik dan interaktif. Video, aplikasi, dan platform pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan materi fiqih dengan cara yang lebih kreatif. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat mengakses informasi lebih luas, berpartisipasi dalam forum diskusi online, dan berlatih melalui simulasi.

7.) Metode Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menghubungkan ajaran fiqih dengan situasi yang mereka hadapi, peserta didik dapat lebih mudah memahami relevansi fiqih dalam kehidupan mereka. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk mendiskusikan bagaimana prinsip fiqih dapat diterapkan dalam hubungan sosial, etika bisnis, atau isu-isu kontemporer lainnya.

8.) Metode Bimbingan Individual

Dalam pembelajaran fiqih, pendekatan bimbingan individual juga sangat penting. Setiap peserta didik mungkin memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda tentang fiqih. Dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan, guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik dapat memahami materi fiqih dengan baik¹⁴.

¹⁴ Muammar Khadafie, "Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik" (Penerbit Arab, 2025), hlm. 76-78.

Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami fiqh secara komprehensif dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode-metode ini juga dapat mendorong kreativitas, kerja sama, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran fiqh menjadi lebih menarik dan efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran fiqh, pada intinya dibedakan menjadi dua golongan yaitu; pertama, Faktor pada diri itu sendiri atau bisa dikatakan faktor individual diantara faktor individual adalah kecerdasan, kematangan, faktor pribadi dan motivasi.

Jika perkembangan pribadi sudah memungkinkan, potensi rohani dan jasmani telah matang, kecerdasan siswa memadai, motif intrinsik yang akan mendorong siswa memahami betapa pentingnya dan berpaedah pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup, serta didukung sifat-sifat pribadi positif yang berkaitan pada pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan pembelajaran sangat bisa dimungkinkan dan dapat diraih. Kedua, Faktor sosial atau faktor yang ada diluar individu. Faktor sosial sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran diantaranya yaitu suasana, keadaan keluarga, juga turut menentukan perkembangan belajar dialami dan dicapai oleh peserta didik, seperti di dalamnya keberadaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk dalam belajar. Alangkah baiknya jika keluarga tau tentang kebutuhan peserta didik seperti fasilitas-fasilitas sehingga peserta didik bisa belajar tanpa perlu memikirkan fasilitasnya¹⁵.

Pembahasan mengenai strategi digunakan alam pembelajaran fiqh Pada Peserta Didik telah dikaji oleh Aisyah Azani. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa strategi pembelajaran fiqh perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Penulis menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dijelaskan pula bahwa keberhasilan pembelajaran fiqh sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Adapun perbedaan dengan pembahasan saat ini terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Jika kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada model pembelajaran dan kompetensi guru secara umum, maka pembahasan ini secara khusus memusatkan perhatian pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqh peserta didik secara menyeluruh. Pembahasan ini tidak hanya menyoroti variasi model atau tuntutan profesionalitas guru, tetapi juga mengintegrasikan aspek strategi, metode, serta urgensi pembelajaran Fiqh yang diperkuat dengan landasan normatif. Dengan demikian, kajian ini memiliki penekanan yang lebih spesifik pada upaya peningkatan pemahaman peserta didik sebagai tujuan utama pembelajaran Fiqh.

¹⁵ Firman Mansir dkk, "Identitas Guru PAI Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal Muslim Heritage* 5, No. 2 (2020): hlm. 433.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Fiqih pada peserta didik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kurikulum, dan tujuan pembelajaran, serta memperhatikan prinsip-prinsip seperti orientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integrasi aspek kognitif-afektif-psikomotorik, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Strategi yang diterapkan, baik ekspositoris, inquiry, contextual teaching and learning, maupun pemecahan masalah, bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, seperti kecerdasan, motivasi, dan kesiapan pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, fasilitas, dan lingkungan belajar. Pembelajaran Fiqih memiliki urgensi yang sangat penting, karena membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam, keterampilan praktik ibadah, dan pembentukan sikap taat dan bertakwa kepada Allah. Dengan strategi dan metode yang tepat serta penerapan yang variatif, interaktif, dan kontekstual, peserta didik diharapkan mampu memahami fiqih secara menyeluruh, berpikir kritis, serta mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. (2023). *Kajian Teoritik dan Implementasi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 298.
- Abdul Muhaimin Akhmadi dkk. (2025). "Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah melalui Metode Demonstrasi pada Siswa MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 5, no. 1: 510.
- Aisyah Azani dkk. (2022). *Strategi dan Model Pembelajaran Fiqih*. Wawasan Ilmu, 24–26.
- Aisyah Azani dkk. (2022). *Strategi dan Model Pembelajaran Fiqih*. Wawasan Ilmu, 27.
- Erwinsyah Alfian. (2017). "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1: 69–84.
- Firman Mansir dkk. (2020). "Identitas Guru PAI Abad 21 yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah." *Jurnal Muslim Heritage* 5, no. 2: 433.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih*. Medan: Citapustaka Media Perintis, 12–13.
- Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Kitab al-'Ilm, Bab Fadhl al-'Ulama', Hadis No. 224.
- Lutfiyatul Fahriyah. (2024). "Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2, no. 2: 95–103.
- Muammar Khadafie. (2025). *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori dan Praktik*. Penerbit Arab, 76–78.
- QS. Al-'Alaq [96]: 1–5.
- Syarifah Umaiyatus. (2015). "Peran dan Kontribusi Nashiruddin al-Albani (w. 1998) dalam Perkembangan Ilmu Hadis." *Rivayah* 1, no. 1: 1–18.
- Waston. (2025). *Desain Pembelajaran PAI*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 69.
- Yayi Sekarsari. (2021). *Strategi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Miftahul Huda*. Metro, 11.
- Zaitun Abidin. (2025). "Peran Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2: 222.